

# KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

## CARA BERPIKIR DIAKRONIK

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian dapat menganalisis cara berpikir diakronik dalam karya sejarah, Menyajikan hasil telaah tentang penerapan cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah melalui tulisan dan/atau media lain, serta mampu menumbuhkembangkan sikap mandiri, teliti, percaya diri, dan bertanggung jawab.

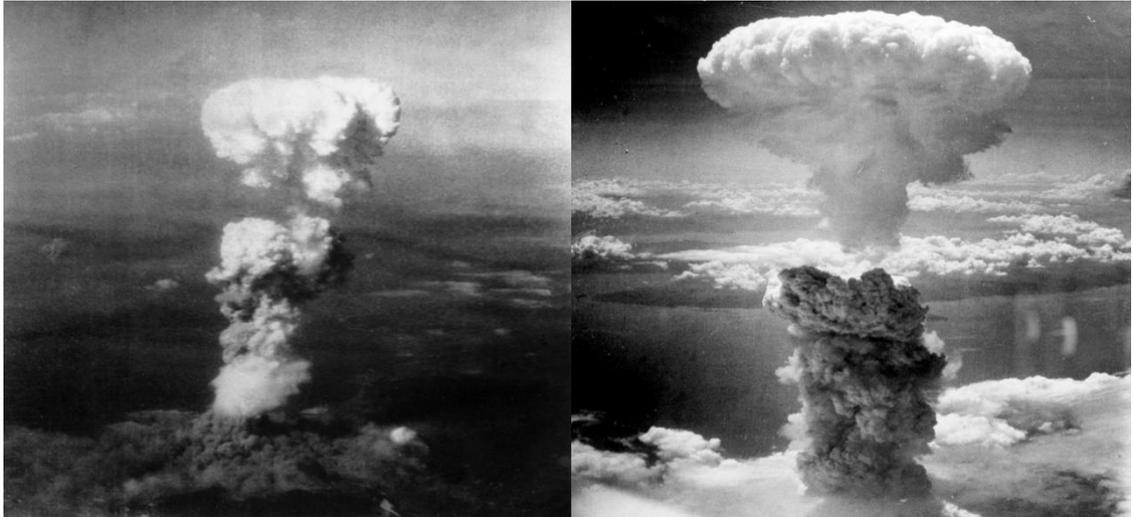
### B. Uraian Materi

Secara etimologi, diakronik berasal dari bahasa Yunani *dia* yang berarti melintas atau melewati dan *khronos* yang berarti perjalanan waktu. Ilmu sejarah itu *diakronis*, artinya topik yang dibahas di dalamnya adalah peristiwa-peristiwa yang melintasi perjalanan waktu, yaitu dari masa dulu, sekarang, dan masa depan. Hal ini karena peristiwa-peristiwa yang dialami manusia itu tidak statis, melainkan dinamis; terus berkembang, berubah, berkesinambungan, dan bahkan mengalami pengulangan. Sifat dinamis peristiwa itu berakar pada kenyataan bahwa manusia sebagai pelaku dan penggerak sejarah juga pada hakikatnya dinamis. Sifat dinamis manusia menentukan sifat dinamis peristiwa-peristiwa sejarah.

Karena sifatnya yang dinamis itu, kita dapat mengatakan peristiwa masa dulu disebabkan oleh peristiwa yang mendahuluinya, peristiwa masa sekarang disebabkan oleh peristiwa yang terjadi pada masa lalu, dan peristiwa masa depan disebabkan oleh peristiwa yang terjadi sekarang. Ada kesatuan yang integral antara masa yang terjadi di masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang, yaitu melalui hubungan sebab-akibat (kausalitas) dan saling mempengaruhi. Jadi, cara berpikir diakronik merupakan cara berpikir dinamis, artinya memandang peristiwa dalam sebuah transformasi atau gerak sepanjang waktu.

Sejarah sebagai ilmu mempunyai metode sendiri yang harus digunakan oleh sejarawan dalam menulis peristiwa sejarah. Dengan menggunakan metode tersebut, seorang sejarawan mampu merekonstruksi peristiwa sejarah dengan objektif. Keobjektifan dalam menulis sejarah adalah sesuatu yang mutlak. Seorang sejarawan harus menulis apa yang sesungguhnya terjadi.

Ilmu sejarah memiliki sifat yang diakronik, yaitu *memanjang dalam waktu dalam ruang lingkup yang terbatas*. Sifat ini berbeda dengan ilmu-ilmu sosial yang lebih bersifat sinkronik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sejarah mengenal proses kontinuitas atau berkelanjutan.



Gambar 1. Awan cendawan akibat ledakan bom atom di kota Hiroshima (kiri) pada tanggal 6 Agustus dan Nagasaki (kanan), Jepang, tahun 1945. Kedua peristiwa itu menyebabkan Jepang menyerah kepada Sekutu, dan Indonesia memanfaatkan situasi ini untuk memproklamasikan kemerdekaannya.

Berhubung dengan konsep *memanjang dalam waktu dalam ruang yang terbatas*, maka di dalam diakronik mengandung konsep periodisasi (berdasarkan urutan peristiwa) dan kronologis (berdasarkan urutan waktu). Jadi di dalam diakroni terdapat peristiwa dan waktu yang terusun secara berurutan.

Jika dikaitkan dengan sejarah, sesuatu yang dapat melintas, melalui, atau melampaui waktu tersebut adalah peristiwa atau kejadian. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa sejarah merupakan kumpulan peristiwa. Setiap peristiwa yang terjadi tersebut dibatasi. Oleh karena karena itu, para sejarawan dalam menyusun setiap periode sejarah dilakukan secara berurutan berdasarkan peristiwa dan waktu di dalamnya. Contohnya.

- Masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk berlangsung antara tahun 1350-1389
- Perang Diponegoro (Perang Jawa) berlangsung antara tahun 1825 - 1945
- Penjajahan Jepang di Indonesia antara tahun 1942-1945
- Belanda menyerah kepada Jepang di Kalijati, Subang, Jawa Barat pada 8 Maret 1942.

Periode-periode tersebut sengaja diberi penanda waktu untuk menunjukkan sifatnya yang diakronik, yaitu lebih mengutamakan dimensi waktu.

Masih berhubungan dengan pembatasan waktu, sejarah mengenal istilah periodisasi, yakni mengklarifikasi peristiwa-peristiwa sejarah dalam tahap-tahap dan pembabakan tertentu. Pembabakan waktu ini berguna untuk memudahkan memahami suatu peristiwa sejarah.

Sebelum menyusun periodisasi, para sejarawan akan membuat klarifikasi peristiwa yang akan menjadi kajiannya, dan membuat kesimpulan-kesimpulan pada setiap periode. Periode dalam sejarah diperlukan karena penting bagi kita agar dapat mengadakan tinjauan secara menyeluruh terhadap peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan saling berhubungan dalam berbagai aspek.

Sebagai contoh, periodisasi yang akan dibuat berkaitan dengan perkembangan sejarah kebudayaan secara umum, maka dibuat *periode perkembangan kebudayaan* sebagai berikut:

1. Zaman praaksara yang juga disebut dengan zaman prasejarah praaksara adalah zaman yang dimulai sejak manusia belum mengenal tulisan hingga ditemukannya tulisan

2. Zaman aksara atau disebut juga dengan zaman sejarah, yaitu zaman ketika manusia sudah menenal tulisan hingga sekarang.

Dari kedua zaman yang telah diklasifikasikan ini, dapat dilakukan rekonstruksi terhadap tahap-tahap perkembangan kebudayaan yang berlangsung dalam masyarakat tertentu. Periodisasi dalam penulisan sejarah dapat dilakukan dengan banyak klasifikasi berdasarkan sejumlah aspek dalam kehidupan manusia, seperti perkembangan sistem politik, pemerintahan, agama dan kepercayaan, ekonomi, dan sosial budaya.

Contoh berikut adalah *periodisasi yang dibuat berdasarkan sistem mata pencarian hidup* dalam sejarah Indonesia.

1. Masa berburu dan meramu
2. Masa bercocok tanam
3. Masa bercocok tanam tingkat lanjut
4. Masa perundagian

Periodisasi yang banyak digunakan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan masyarakat, sistem politik, ekonomi, agama, dan kepercayaan adalah pembabakan berdasarkan urutan dinasti suatu kerajaan, seperti yang terdapat pada sejarah bangsa-bangsa di Asia. Di Asia, umumnya kedudukan raja dianggap penting dalam masyarakat, seperti :

*Dinasti yang pernah memerintah Jawa* dari masa perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Budha hingga Islam.

1. Dynasty (wangsa) Sanjaya (732-850 M)
2. Dynasty Syailendra (750-900 M)
3. Dynasty Girindra (122-1478 M)
4. Dinasty Demak (1521-1568 M)
5. Dinasty Pajang (1568-1600 M)
6. Dinasty Mataram (1600- 1775M)

Periodisasi bertujuan membuat klasifikasi dalam sejarah sehingga akan memudahkan kita memahami peristiwa-peristiwa sejarah secara kronologis. Melalui periodisasi, kita menjadi mudah untuk memahami hal-hal yang terkait dengan:

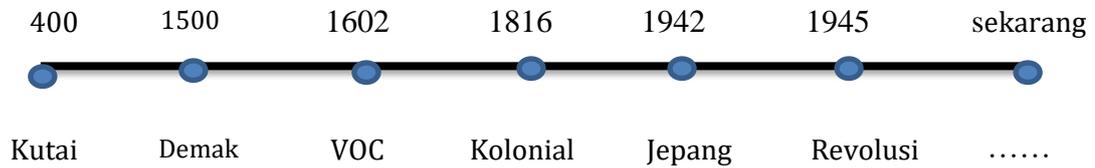
- Perkembangan manusia dari waktu ke waktu
- Kesenambungan antarperiode
- Kemungkinan terjadinya fenomena yang berulang
- Perubahan yang terjadi dari periode awal hingga ke periode berikutnya

Contoh lainnya adalah periodisasi *sejarah Indonesia*:

1. Masa praaksara
2. Masa kedatangan dan perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Budha
3. Masa kedatangan dan perkembangan agama Islam
4. Masa kekuasaan colonial Barat
5. Masa pendudukan Jepang
6. Masa Revolusi
7. Masa Orde Lama
8. Masa Orde Baru
9. Masa Reformasi

Cara berpikir diakronik akan mengajarkan kepada kita untuk lebih teliti dalam mengamati gejala atau fenomena tertentu, terhadap peristiwa atau kejadian pada waktu yang tertentu.

Contoh diakronik, diilustrasikan dengan bagan:



Keterangan:

- Gambar  berarti terus berjalan sepanjang waktu namun dalam tema yang sama yaitu tentang *sejarah Indonesia* dari masa ke masa

### C. Rangkuman

1. Ilmu sejarah memiliki sifat yang diakronik, yaitu memanjang dalam waktu dalam ruang yang terbatas. Sifat ini berbeda dengan ilmu-ilmu sosial yang lebih bersifat sinkronik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sejarah mengenal proses kontinuitas atau berkelanjutan.
2. Ilmu sejarah itu *diakronis*, artinya topik yang dibahas di dalamnya adalah peristiwa-peristiwa yang melintasi perjalanan waktu, yaitu dari masa dulu, sekarang, dan masa depan.
3. Berhubung dengan konsep memanjang dalam waktu dalam ruang yang terbatas, maka di dalam diakronik mengandung konsep periodisasi (berdasarkan urutan peristiwa) dan kronologis (berdasarkan urutan waktu). Jadi di dalam diakroni terdapat peristiwa dan waktu yang terusun secara berurutan.
4. Berhubung dengan konsep *memanjang dalam waktu dalam ruang yang terbatas*, maka di dalam diakronik mengandung konsep periodisasi (berdasarkan urutan peristiwa) dan kronologis (berdasarkan urutan waktu). Jadi di dalam diakroni terdapat peristiwa dan waktu yang terusun secara berurutan
5. Jika dikaitkan dengan sejarah, sesuatu yang dapat melintas, melalui, atau melampaui waktu tersebut adalah peristiwa atau kejadian. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa sejarah merupakan kumpulan peristiwa. Setiap peristiwa yang terjadi tersebut dibatasi. Oleh karena karena itu, para sejarawan dalam menyusun setiap periode sejarah dilakukan secara berurutan berdasarkan peristiwa dan waktu di dalamnya.
6. Kesimpulannya diakronik sangat mementingkan perjalanan waktu

## D. Penugasan Mandiri

Setelah membaca uraian materi pada modul ini, cobalah kalian membuat sendiri cerita sejarah dengan menggunakan konsep berpikir diakronik. Ikuti petunjuk penugasan berikut.

### 1. Kosep

Buatlah konsep diakronik dengan topik : riwayat kehidupanmu, keluargamu, sekolahmu, atau yang lain (ingat; konsep diakronik memanjang dalam waktu, menyempit dalam ruang. Satu topik tapi berjalan sepanjang waktu)

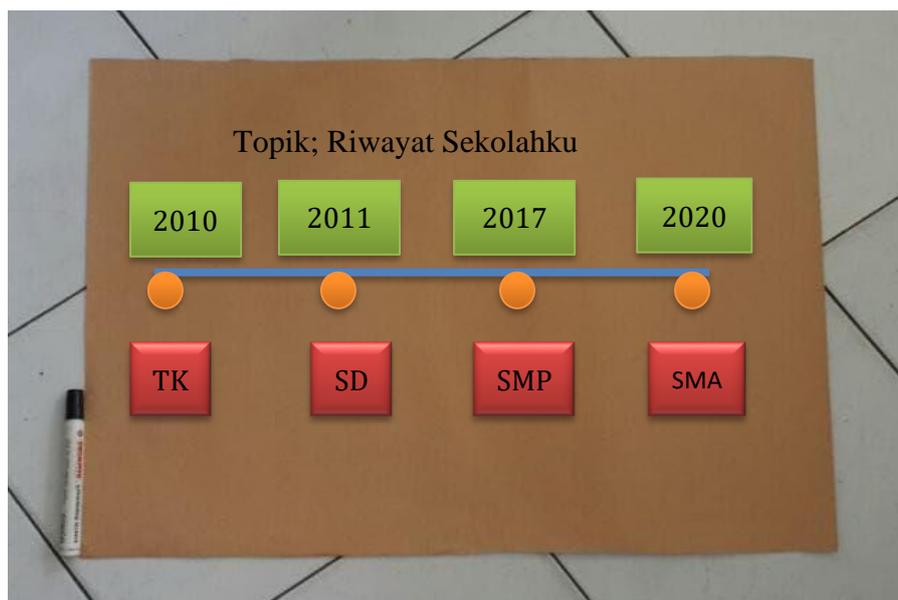
### 2. Bahan

- 1 lembar kertas kosong
- Pensil/pena/spidol/apa saja yang bisa digunakan untuk menulis
- Mistar
- Gunting
- Kertas warna dari bahan apa saja
- Lem kertas

### 3. Cara membuat

- Siapkan kerta kosong sebagai media
- Potonglah kertas warna membentuk persegi panjang
- Rekatkan potongan kertas warna yang sudah dipotong panjang tadi ke atas kertas kosong
- Potonglah kertas warna dengan bentuk bulat sebagai penanda, tempelkan dengan menggunakan lem ke atas potongan kertas warna yang berbentuk panjang
- Potonglah kertas warna berikutnya dengan bentuk persegi empat, lalu tuliskan konsep-konsep diakronik diatas kertas itu, lalu tempelkan sesuai dengan urutannya
- Selamat mencoba

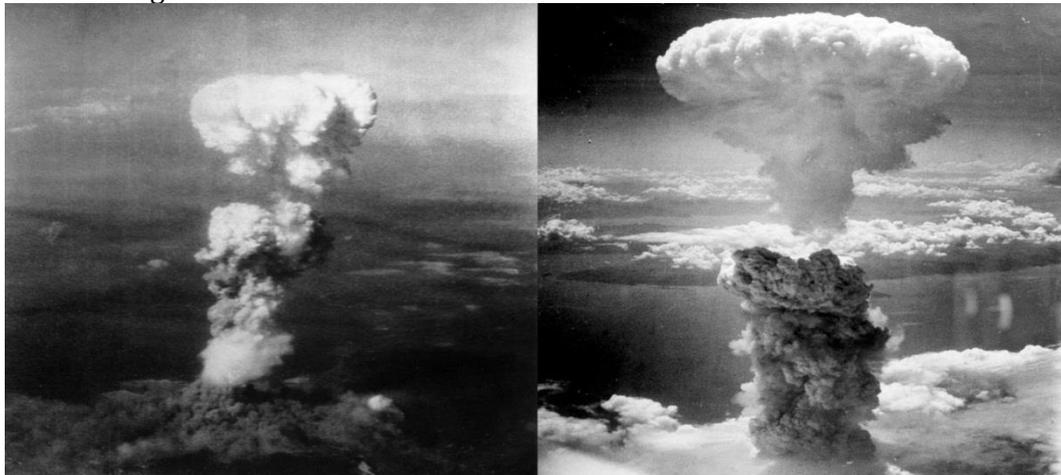
Contoh hasil penugasan:



## E. Latihan Soal

Isilah soal di bawah ini dengan jawaban yang anda anggap paling benar.

1. *Diakronis* pada ilmu sejarah memiliki makna bahwa ...
  - A. Cerita sejarah disusun dengan prinsip melebar dalam ruang dalam waktu yang terbatas
  - B. Topik yang dibahas di dalamnya adalah peristiwa-peristiwa yang melintasi perjalanan waktu, yaitu dari masa dulu, sekarang, dan masa depan.
  - C. Sejarah itu disusun dengan sangat mementingkan prosedur ilmiah agar mendekati objektivitas
  - D. Pelaku dan saksi sejarah berperang sangat penting dalam menentukan objektivitas suatu cerita sejarah
  - E. Unsur terpenting dari suatu penulisan sejarah adalah penggunaan cara-cara berpikir diakronik
2. Masa lampau selalu terkait dengan masa kini dan masa depan. Keterkaitan tersebut disebabkan oleh ....
  - A. Ketiga masa tersebut dikaitkan oleh suatu kontinuitas atau kesinambungan
  - B. Setiap manusia tidak bisa memutar dimensi waktu untuk kembali ke masa lampau
  - C. Sudah menjadi hukum alam bahwa waktu selalu bergerak maju dan tidak akan berhenti
  - D. Kehidupan manusia pada masa depan ditentukan oleh segala tingkah laku yang dilakukan pada masa lalu
  - E. Kemampuan sejarawan merekonstruksi masa lalu dapat ditampilkan pada masa kini dan masa depan
3. Perhatikan gambar berikut.



Gambar 1. Ledakan bom atom di kota Hiroshima (kiri) dan Nagasaki (kanan) Jepang, pada tahun 1945. Kedua peristiwa itu menyebabkan Jepang menyerah kepada Sekutu, dan Indonesia memanfaatkan situasi ini untuk memproklamasikan kemerdekaannya.

Ditinjau dari aspek pemahaman kesejarahan, peristiwa diatas memiliki makna adanya perubahan dalam kehidupan manusia yang dapat berlangsung secara ....

- A. Terencana
  - B. Konstan
  - C. Stagnan
  - D. Cepat
  - E. Lambat
4. Perhatikan urutan data berikut.

1. Masa praaksara
2. Masa masuk dan berkembangnya Hindu-Budha
3. Masa masuk dan berkembangnya Islam
4. Masa kekuasaan kolonialisme
5. Masa revolusi
6. Masa Orde Lama
7. Masa Orde Baru
8. Masa Reformasi

Pembagian periodisasi tersebut diatas didasarkan pada ....

- A. Tahapan perkembangan kebudayaan Indonesia
  - B. Urutan pembahasan sistem pemerintahan di Indonesia
  - C. Tahapan perkembangan sejarah Indonesia
  - D. Perkembangan sejarah politik Indonesia
  - E. Pokok-pokok pikiran tentang sejarah Indonesia
5. Perhatikan tabel berikut.

NO	X
1	Mengkaji peristiwa pada masa tertentu
2	Perkembangan manusia dari waktu ke waktu
3	Kesinambungan antarperiode
	Y
1	Tidak ada konsep perbandingan
2	Kajian tidak sistematis
3	Perubahan yang terjadi pada periode awal hingga ke periode berikutnya

Beberapa hal yang menjadi lebih mudah untuk dipahami jika menggunakan konsep periodisasi, antara lain...

- A. X1, X2, dan Y1
- B. X1, X3, dan Y2
- C. X1, X2, dan Y3
- D. X2, X3, dan Y2
- E. X2, X3, dan Y3

**Kriteria Penilaian:**

- 1 soal bernilai 1
- Nilai =  $\frac{\text{Jumlah Benar} \times 100}{\text{Jumlah soal}}$

**Catatan :**

- Jika nilai anda kurang dari 75, maka ulangilah lagi mempelajari materi di dalam modul ini dan referensi lain

## KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

### CARA BERPIKIR SINKRONIK

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 3 ini diharapkan kalian dapat menganalisis cara berpikir sinkronik dalam karya sejarah, Menyajikan hasil telaah tentang penerapan cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah melalui tulisan dan/atau media lain, serta mampu menumbuhkembangkan sikap mandiri, teliti, percaya diri, dan bertanggung jawab.

#### B. Uraian Materi

Kata sinkronik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *syn* yang berarti ‘dengan’. Dan *chromos* yang berarti ‘waktu’. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sinkronik diartikan sebagai segala sesuatu yang bersangkutan dengan peristiwa yang terjadi pada suatu masa.

Kajian sejarah secara sinkronik artinya mempelajari peristiwa sejarah dengan segala aspeknya pada masa atau waktu tertentu secara mendalam. Lebih lengkapnya dapat dijelaskan bahwa konsep sinkronik dalam sejarah adalah cara mempelajari atau mengkaji, pola-pola, gejala, dan karakter dari sebuah peristiwa sejarah pada masa tertentu. Secara umum, sinkronik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut;

- Mengkaji peristiwa sejarah yang terjadi pada masa tertentu
- Menitikberatkan kajian peristiwa pada pola-pola, gejala dan karakter
- Bersifat horizontal
- Tidak ada konsep perbandingan
- Cakupan kajian lebih sempit dari diakronik
- Kajiannya sistematis
- Sifat kajian mendalam

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sinkronik dalam sejarah adalah kajian yang lebih menitikberatkan pada penelitian gejala-gejala yang meluas dari sebuah peristiwa tetapi dengan waktu yang terbatas. Sebagai contoh, seorang sejarawan ingin menyusun sejarah perekonomian bangsa Indonesia pada zaman Jepang. Hal yang akan dia lakukan adalah meneliti gejala atau fenomena gejala atau fenomena perkembangan kehidupan ekonomi bangsa Indonesia yang terjadi pada masa pendudukan Jepang itu saja, tidak ada tulisan yang membandingkan dengan kondisi ekonomi masa pendudukan Jepang di tempat lain. Jika menerapkan konsep sinkronik, sejarawan tersebut hanya akan mengamati semua yang terkait dengan masalah perekonomian tersebut secara mendalam dan terstruktur.

Konsep sinkronik mengutamakan penggambaran ruang lingkup yang luas dan memiliki kurun waktu yang pendek. Hal ini membuat proses analisis peristiwanya bersifat menyeluruh, tetapi dalam jangka waktu yang pendek. Oleh karena itu, dalam berpikir sinkronik, kita akan memerlukan bantuan ilmu sosial lainnya. Konsep berpikir sinkronik akan membantu kita memahami lebih dalam dan menyeluruh terhadap suatu peristiwa sejarah.

Dalam sejarah perjalanan umat manusia, peristiwa sejarah dapat menunjukkan kehidupan karena sejarah mempelajari aktivitas manusia dalam konteks waktu. Dengan memperhatikan aspek waktu, akan terlihat perubahan kehidupan manusia. Perubahan tersebut dapat berupa aspek, politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Aspek-aspek tersebut memiliki hubungan yang saling terkait.

### C. Rangkuman

1. Sinkronik diartikan sebagai segala sesuatu yang bersangkutan dengan peristiwa yang terjadi pada suatu masa
2. sinkronik artinya mempelajari peristiwa sejarah dengan segala aspeknya pada masa atau waktu tertentu secara mendalam.
3. Sinkronik dalam sejarah adalah kajian yang lebih menitikberatkan pada penelitian gejala-gejala yang meluas dari sebuah peristiwa tetapi dengan waktu yang terbatas.

### D. Penugasan Mandiri

Setelah membaca uraian materi pada modul ini, cobalah kalian membuat sendiri cerita sejarah dengan menggunakan konsep berpikir sinkronik. Buatlah kembali tabel ke dalam kertas kosong, seperti pada contoh.

Tema	Aspek yang Diamati
Misal; Kenangan Masa SMA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teman-teman</li> <li>• Para guru</li> <li>• Gedung sekolah</li> <li>• Kantin</li> <li>• Kegiatan di sekolah</li> <li>• Nilai raport</li> <li>• Dan seterusnya</li> </ul>
?	<p>?</p> <p>(Rangkailah dalam satu cerita yang utuh)</p>

## E. Latihan Soal

Isilah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang anda anggap paling benar.

1. Mempelajari peristiwa sejarah dengan segala aspeknya pada masa dan waktu tertentu dengan lebih mendalam merupakan pemahaman ilmu sejarah yang bersifat ....
  - A. Diakronik
  - B. Kronik
  - C. Anakronik
  - D. Kronologi
  - E. Sinkronik
2. Perhatikan gambar berikut



Gambar tersebut merupakan tiga tokoh pemimpin dunia yang berpengaruh pada masa Perang Dunia II. Berdasarkan keterangan di atas, terlihat manusia sebagai unsur terpenting dalam peristiwa sejarah, yaitu ...

- A. Penentu batas suatu peristiwa sejarah
  - B. Penentu perjalanan suatu peristiwa sejarah
  - C. Penulis peristiwa sejarah
  - D. Penentu akhir suatu peristiwa sejarah
  - E. Penentu peranan manusia lainnya dalam peristiwa sejarah
3. Perhatikan data berikut.
    - 1) Mengkaji peristiwa sejarah yang terjadi pada masa tertentu
    - 2) Menitikberatkan kajian peristiwa pada pola-pola, gejala dan karakter
    - 3) Sifat kajian mendalam
    - 4) Membahas peristiwa sejarah dalam waktu yang terus memanjang
    - 5) Memiliki tema yang sangat pendek

Dari data di atas, yang merupakan ciri berpikir sinkronik adalah ...

- A. 1), 2), dan 3)
- B. 1), 3), dan 4)
- C. 2), 3), dan 4)
- D. 2), 4), dan 5)
- E. 3), 4), dan 5)

4. Jika seorang sejarawan ingin menyusun sejarah perekonomian bangsa Indonesia pada zaman Jepang dengan menggunakan cara berpikir sinkronik, maka hal yang perlu dilakukan adalah....
  - A. Membandingkan perkembangan ekonomi masa pendudukan Jepang di Indonesia dengan perkembangan ekonomi masa pendudukan Jepang di Singapura
  - B. Meneliti gejala atau fenomena gejala atau fenomena perkembangan kehidupan ekonomi bangsa Indonesia yang terjadi pada masa pendudukan Jepang
  - C. Meneliti dampak atau efek perekonomian masa pendudukan Jepang pada masa Reformasi
  - D. Faktor-faktor pendukung ekonomi Indonesia masa Pendudukan Jepang yang digali dari sejak masa Kolonial Belanda
  - E. Kondisi ekonomi Indonesia saat ini yang merupakan warisan dari sistem ekonomi Jepang masa pendudukan
  
5. Konsep berpikir sinkronik dalam mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah akan membutuhkan ....
  - A. Waktu yang lama untuk membuat suatu analisa
  - B. Sumber asli hasil wawancara dengan pelaku sejarah
  - C. Bantuan ilmu-ilmu sosial lainnya
  - D. Biaya penelitian yang besar
  - E. Pebandingan dengan ilmu sosial lainnya